

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini menciptakan kesimpulan mengenai kategori spektrum dark tourism yang merepresentasikan posisi Museum Sepuluh Nopember sebagai daya tarik wisata *dark tourism*. Setiap indikator menghasilkan kelas spektrum yang berbeda-beda. Setiap kelas spektrum yang ditemukan akan mempengaruhi kelas spektrum secara keseluruhan. Hal tersebut mengharuskan peneliti untuk melihat indikator mana yang paling mempengaruhi Museum Sepuluh Nopember sebagai *dark tourism* sesuai dengan konsep yang digunakan dalam penelitian. Indikator utama Museum Sepuluh Nopember ada pada relevansi lokasi dengan kejadian kelam, narasi patriotik serta pengaruh politik di masa lalu hingga masa kini. Jika hanya memperhatikan hal-hal tersebut, Museum Sepuluh November dapat menempati kelas spektrum *darker*. Namun fakta lain seperti jarak kronologis yang sudah terlalu lampau yaitu 80 tahun, adanya atraksi seperti ruang bermain, kolam ikan, spot foto dan juga aktifnya kegiatan komersialisasi, menjadi kurang objektif jika Museum Sepuluh Nopember memiliki nilai spektrum *darker*. P. Stone (2006) menjelaskan bahwa indikator komersialisasi dan jarak waktu dapat mendistorsi pesan sejarah masa lalu. Oleh karena itu dengan memperhatikan seluruh data yang dihasilkan dan dibahas, peneliti menempatkan Museum Sepuluh Nopember di level spektrum *light to dark*.

5.2. Saran

Museum Sepuluh Nopember memiliki potensi yang signifikan untuk muncul sebagai destinasi wisata kelam Surabaya dengan menawarkan pengalaman pada wisatawan secara mendalam mengenai perjuangan kemerdekaan Indonesia yang traumatis namun transformatif. Fokusnya pada pertempuran Surabaya pada tahun 1945 yang ditandai dengan korban sipil, kehancuran kota, dan perlawanan heroik pejuang Surabaya bisa diangkat lebih serius.

Museum Sepuluh Nopember dalam praktiknya berfokus pada pesan-pesan nasionalis. Pesan-pesan yang lebih kelam juga bisa diabadikan dalam tulisan atau miniatur seperti narasi-narasi sejarah yang lain. Contohnya narasi Cak Durasim yang disampaikan oleh *tour guide*, bisa ditulis di dinding atau dibuatkan miniatur sebagai suatu media narasi tentang peristiwa-peristiwa yang pernah terjadi di lokasi Museum Sepuluh Nopember sekarang berdiri. Sumber referensi juga bisa ditulis dan ditambahkan pada bagian panel kronologis sebagai catatan kaki. Hal tersebut berguna untuk lebih menghasilkan kepercayaan dari wisatawan tentang tulisan dan narasi yang diceritakan. Hal tersebut juga bisa memudahkan wisatawan yang ingin mempelajari lebih jauh tentang sejarah yang dimiliki Museum Sepuluh Nopember. Artefak-arterfak seperti bendera tentara rakyat, pamflet ultimatum, memoar Bung Tomo dan pidato Bung Karno sewaktu peresmian monumen bisa dibuatkan replika dalam bentuk fisik atau digital, sehingga wisatawan bisa membaca dan menyentuh melalui replika untuk meningkatkan pengalaman berkunjung wisatawan dengan tetap menjaga artefak aslinya.